

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Agus Candra Alim*, Fajar Fitri, Fransisca Mujirah,

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

SDN Kyai Mojo, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: aguscandraalim@gmail.com, fajar.fitri@pfis.uad.ac.id, fmujirah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan model Problem Based Learning pada siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kecamatan Tengah Kota Magelang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Islam Al Iman yang berjumlah 5 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa (80%). Pada siklus II siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 5 siswa (100%). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% pada setiap siklusnya.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah; hasil belajar tematik; penelitian tindakan kelas

Abstrak

This study aims to improve thematic learning outcomes through the application of Problem based Learning learning models for fourth grade students of Al Iman Islamic Elementary School, Central District, Magelang City. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were fourth grade students of Al Iman Islamic Elementary School, totaling 5 students. This research consists of 2 cycles, each cycle has four stages including planning, implementing actions, observing, and reflecting. Methods of data collection in this study using tests, observation and documentation. The results of this study indicate an increase in the average score of students from each learning cycle. In the first cycle of students who reached the KKM as many as 4 students (80%). In the second cycle students who can reach the KKM are 5 students (100%). The results showed an increase of 20% in each cycle.

Kata kunci: *problem based learning; thematic learning outcomes; classroom action research*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Sementara itu, pada pasal 10 ayat (1) Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 "Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional."

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan akan sumber daya masyarakat (SDM) yang mumpuni juga semakin tinggi. Guru berperan penting dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negeri di masa sekarang bahkan di masa depan. Oleh sebab itu diperlukan suatu kompetensi yang penting yang dapat meningkatkan kualitas SDM. Kompetensi tersebut harus dikuasai sejak duduk dibangku sekolah hingga nanti menjadi bekal membentuk SDM yang berkualitas dan unggul. (Bakti, C. P., & Safitri, N. E. 2017).

Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kemampuan berpikir tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS). Fakta di lapangan saat ini, kemampuan HOTS siswa masih rendah. Kompetensi HOTS akan melatih siswa untuk mampu menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi, hingga mampu memecahkan suatu permasalahan. Siswa yang menguasai dan terampil dalam kompetensi HOTS akan menciptakan SDM di masa depan yang kompetitif. Kemampuan berpikir tinggi tersebut akan berperan penting dalam membangun masyarakat yang maju, sejahtera, dan mandiri. Sehingga, sasaran keterampilan HOTS ini sangat luas, tidak hanya pada siswa tetapi juga untuk perbaikan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Kemampuan HOTS dapat kita capai dengan melaksanakan pendidikan yang menggunakan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity (kreativitas), Communication Skills (kemampuan berkomunikasi), dan Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama). (Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Al Iman selama 1 bulan. Diperoleh data nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kota Magelang, pada pembelajaran tematik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan pengamatan, hal ini dikarenakan guru masih jarang menerapkan pembelajaran yang HOTS, sehingga Nilai rata-rata ulangan muatan pelajaran Tematik diperoleh nilai terendah 62, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 70. Berdasarkan hasil refleksi awal maka siswa kelas IV SD Islam Al Iman dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik hanya mampu menyerap 60 %. Hal ini ditunjukkan dengan dari 5 siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar tematik di SD Islam Al Iman, adalah dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang interaktif diantaranya Problem based Learning, Group Investigation, Mind Mapping, dan Contextual Teaching and Learning. Salah satu model yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah rendahnya hasil belajar di SD Islam Al Iman adalah dengan menggunakan model problem based learning.

Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) mulai banyak digunakan karena merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah (Sofyan & Komariah, 2016). Selain itu karena menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Penggunaan model ini akan meningkatkan keterampilan 4C yang meliputi critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Penggunaan Problem based Learning diharapkan guru dalam mengajar lebih maksimal, pembelajaran akan lebih menarik, dan guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dapat menambah semangat dan minat siswa, dan tercipta lingkungan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pelajaran tematik akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV”

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut) Arikunto, S. (2021). PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan keahlian mengajar. Berdasarkan uraian di atas penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan kebenaran atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan PTK Menurut Arikunto, S. (2021). dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Tahapan Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini terdiri dari empat tahap tindakan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Al Iman Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang pada tanggal 1 juli sampai 16 Agustus 2021. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 5 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

c. Variabel Penelitian

Variabel / faktor yang diselidiki:

1) Variabel Bebas (Independent Variable)

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik dengan model pembelajaran Problem based learning.

2) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem based Learning.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, metode dokumentasi.

1) Observasi, Dalam penelitian ini, observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Tematik. Sasaran dalam observasi ini adalah siswa dengan menggunakan alat lembar observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dalam pembelajaran Tematik.

2) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dsbnya. (Arikunto, 2008:231). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai awal siswa, bukti aktivitas siswa dalam bentuk foto saat pembelajaran berlangsung.

3) Teknik tes

Menurut Poerwanti dkk (2008: 4.3) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Sedangkan tes menurut Dalam kaitan dengan pembelajaran, aspek tersebut adalah indikator pencapaian kompetensi. Penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Tematik dengan model pembelajaran Problem based learning.

e. Teknik Analisis Data

1) Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengaitkan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

Menentukan skor berdasar proporsi

Skor = $B/S_t \times 100\%$ (rumus bila menggunakan skala-100%)

Menentukan ketuntasan klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Depdikbud dalam Rahmawati, 2007:6)

2) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, serta hasil wawancara dan angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran problem based learning. Pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas terdapat: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2021

Siklus I

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas maka diperoleh data sebagai berikut :

Table 1 asil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	
4	1	80%	20%	

Perolehan hasil belajar mata pelajaran tematik tema selalu berhemat energi dapat dilihat bahwa pada siklus I. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 1 siswa (20%) dan jumlah yang tuntas KKM adalah 4 anak (80%), dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 77 . Aktivitas siswa pada pertemuan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dalam pembelajaran hal itu dibuktikan dengan tingginya nilai aktivitas siswa dengan predikat sangat baik berjumlah 2 siswa baik 3 siswa.

Siklus II

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II

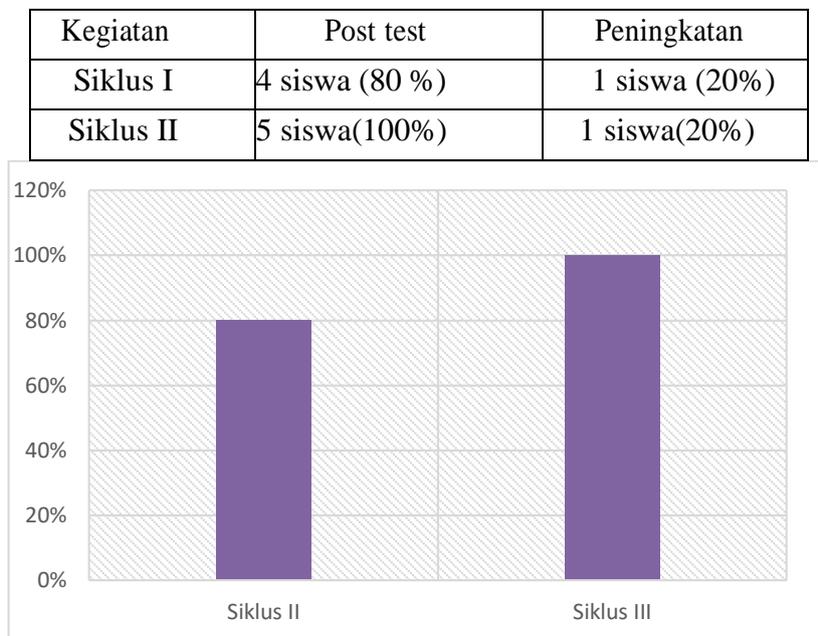
Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	
5	0	100%	0%	83

Perolehan hasil belajar mata pelajaran tematik tema selalu berhemat energi dapat dilihat bahwa pada siklus II. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 0 siswa (0%) dan jumlah yang tuntas KKM adalah 5 anak (80%) dengan nilai rata-rata 83. Aktivitas siswa pada pertemuan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dalam pembelajaran hal itu dibuktikan dengan tingginya nilai aktivitas siswa dengan predikat sangat baik berjumlah 3 siswa baik 2 siswa.

Dari paparan hasil penelitian dari siklus I sampai pada siklus ke II diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM per Siklus. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 4 siswa (80%). Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 5 siswa (100%)

Tabel 3 Data Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM per Siklus

Berdasarkan table tersebut dapat kita amati bahwa terjadi peningkatannya hasil belajar setiap siklusnya sebesar 20%. Hal ini dapat kita lihat melalui gambar berikut:



Gambar 1 Diagram persentase ketuntasan siklus I sampai siklus II

Berdasarkan gambar hasil nilai ketuntasan di atas dapat dijelaskan pada siklus I terdapat 80% siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 100%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari siklus I sampai siklus II siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi karena motivasi siswa yang sangat tinggi ada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL), adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa adalah faktor bakat, minat tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan strategi atau model dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

b. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, nilai rata-rata ulangan Tematik pada siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kota Magelang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari Nilai rata-rata ulangan mata pelajaran Tematik diperoleh masih rendah yaitu nilai terendahnya adalah 62, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 70. Siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa dari 5 siswa.

Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton dan bersifat satu arah, dikarenakan bergantung pada guru. Sehingga peserta didik akan mudah bosan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar bisa mendorong peserta didik untuk lebih berperan aktif di kelas. Model yang diterapkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran PBL memiliki sifat sesuai dengan ciri cara belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 4 siswa (80%). Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 5 siswa (100%) terjadi peningkatan sebanyak 1 siswa (20%).

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Farah Diba, tahun 2019 pada kelas IV, dengan judul Penelitian “ Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV Peserta Didik MIN 2 Kediri” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahwa aktivitas positif peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan dengan Persentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari pra tindakan hanya 65,71% dengan nilai rata-rata 71,8 sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 71,42% dengan nilai rata-rata 74,9. Jadi ada peningkatan sebanyak 5,71. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai sebesar 88,57% dengan nilai rata-rata kelas 80,7 dan ada peningkatan dari siklus I pada siklus II sebanyak 17,15. Dengan ini dapat terlihat terjadinya peningkatan ketuntasan kelas sebanyak 22,86% dari pra tindakan sampai siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar lebih dari 75% jumlah peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk Pembelajaran Tematik Kelas IVD MIN 2 Kediri Tema 2 Selalu Hemat Energi. Berdasarkan hal di atas terbukti bahwa penerapan Problem based Learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Al Iman

Selain hasil belajar kognitif yang meningkat, hasil belajar afektif siswa juga cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya setelah dilakukannya pembelajaran problem based learning. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara hasil belajar kognitif dan afektif siswa dapat menunjukkan hasil yang baik setelah menggunakan model problem based learning. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1)Kesimpulan Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang SD. Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar Tematik adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar tematik terpadu. Problem based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

2) Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran problem based learning ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 4 siswa (80%). Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 5 siswa (100%) terjadi peningkatan sebanyak 1 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.